

## **PENERAPAN METODE MARKET PLACE ACTIVITY DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI BERSUJUD MENGAGUNGKAN ALLAH SWT.**

**Nur Hikmawati**

SMPIT Al Qalam Kendari

Email: hikmanur1229@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran market place activity dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi bersujud mengagungkan Allah SWT. SMPIT Al Qalam Kendari, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI melalui metode pembelajaran *Market Place Activity* pada kelas VII SMPIT Al Qalam Kendari. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 dan dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus 2x pertemuan. Prosedur dalam penelitian ini adalah 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan tindakan 3. Observasi dan evaluasi 4. Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas VII SMPIT Al Qalam Kendari. Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (1). Penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* dapat meningkatkan aktifitas peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas VII SMPIT Al Qalam Kendari. (2). Hasil belajar yang telah dilakukan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Market Place Activity* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII SMPIT Al Qalam Kendari terhadap materi bersujud mengagungkan Allah SWT. Peningkatan hasil belajar PAI peserta didik terlihat dari bertambahnya semangat dan antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, peningkatan hasil belajar juga terlihat yang semula nilai rata-rata siklus I yaitu 73,33 dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu 62,96%, selanjutnya pada siklus II lebih meningkat menjadi 76,29 dan presentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 92,59%, dengan kategori sangat tinggi. (3). Dalam penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* di kelas VII SMPIT Al Qalam Kendari, selama pembelajaran berlangsung secara keseluruhan di peroleh data nilai peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat di jelaskan bahwa pembelajaran siklus I 62,96% naik menjadi 92,59% pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 29,63%. Hal ini berdasarkan penilaian yang di lakukan pada setiap pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus.

**Kata kunci** :Metode pembelajaran *Market Place Activity*, hasil belajar peserta didik.

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to determine the application of the market place activity learning method in improving student learning outcomes in the material of prostrating to glorify Allah SWT. SMPIT Al Qalam Kendari, to determine the increase in PAI learning outcomes through the Market Place Activity learning method in class VII SMPIT Al Qalam Kendari. This type of research is classroom action research (PTK). This research was carried out in the odd semester of the 2023/2024 academic year and was carried out in 2 cycles, with 2 meetings in each cycle. The procedures in this research are 1. Planning 2. Implementation of actions 3. Observation and evaluation 4. Reflection. The subjects in this research were teachers and students of class VII SMPIT Al Qalam*

*Kendari. Based on the results of research data analysis, it can be concluded as follows. (1). The application of the Market Place Activity learning method can increase student activity in PAI learning in class VII SMPIT Al Qalam Kendari. (2). The research results that have been carried out show that the application of learning using the Market Place Activity method can improve the learning outcomes of students in class VII SMPIT Al Qalam Kendari regarding the material on prostrating to glorify Allah SWT. The increase in student PAI learning outcomes can be seen from the increase in enthusiasm and enthusiasm of students in participating in learning activities, the increase in learning outcomes can also be seen, initially the average value of cycle I was 73.33 and the completion of classical learning outcomes was 62.96%, then in cycle II increased further to 76.29 and the percentage of classical learning completeness was 92.59%, in the very high category. (3). In applying the Market Place Activity learning method in class VII SMPIT Al Qalam Kendari, during the overall learning process data was obtained on the value of increasing student learning outcomes in Islamic Religious Education learning. It can be explained that the first cycle learning was 62.96%, increasing to 92.59 % in cycle II shows an increase in learning outcomes of 29.63%. This is based on the assessment carried out during each learning implementation in each cycle.*

**Kata kunci :** *Market Place Activity, Learning Method, Student Learning Outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apapun, diibaratkan seperti kertas putih yang belum diisi dengan tinta-tinta pena, yang hanya menunggu seseorang untuk mengisinya. Setelah manusia tersebut menjalani proses kehidupan, barulah kertas putih itu terisi dengan catatan-catatan kehidupan, entah itu catatan yang baik ataupun sebaliknya. Untuk dapat memastikan catatan tersebut adalah catatan yang baik, maka disinilah diperlukan yang namanya pendidikan, agar catatan yang ada adalah benar-benar catatan yang baik. Akan tetapi, ada hal yang harus menjadi bahan perhatian apabila hendak memberikan catatan kehidupan yang baik, yaitu bahwa pendidikan yang diberikan adalah betul-betul pendidikan yang baik pula, sehingga dengan begitu dapat menciptakan catatan yang baik. Keniscayaan akan format pendidikan yang lebih baik sudah menjadi "kewajiban" kita bersama dalam usaha merealisasikannya. Melakukan suatu usaha pembebasan terhadap pendidikan yang selama ini banyak diwarnai nilai-nilai yang menghegemoni kreativitas berfikir anak didik, telah mengharuskan kita berusaha merubah sembari memberikan konsep baru tentang pendidikan yang sebenarnya (Suwito, 2005). Kita tidak bisa memungkiri bahwa sebenarnya yang menjadi embrio dalam peningkatan kualitas manusia bermutu tentu harus memalui jalur pendidikan. Format pendidikan yang lebih baik merupakan suatu hal yang begitu penting bagi setiap insan manusia, karena sangat menentukan arah dan tujuan masa depan para generasi pelanjut, sehingga kembali mengharuskan kita untuk memberikan sumbangsi tenaga, ide ataupun pikiran demi terwujudnya tujuan pendidikan itu sendiri. Kita tidak bisa memungkiri bahwa sebenarnya yang menjadi embrio dalam peningkatan kualitas manusia bermutu tentu harus memalui jalur pendidikan.

Pendidikan agama dan keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik (Retno, 2012). Salah satu aspek penting dalam pembelajaran agama Islam adalah pemahaman terhadap tata cara ibadah, seperti sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. Dalam pembelajaran materi ini, seringkali peserta didik mengalami kesulitan dalam pemahaman dan praktik pelaksanaan. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang interaktif dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Proses pendidikan dengan bahasa sederhana adalah mengubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Namun pada praktiknya lebih ditekankan pada aspek prestasi akademik, sehingga mengabaikan pembentukan karakter siswa. Walaupun dalam teori sosiologi menyebut bahwa pembentukan karakter menjadi tugas utama keluarga, namun sekolah pun ikut bertanggung jawab terhadap kegagalan pembentukan karakter. dikalangan para siswanya, karena proses pembudayaan menjadi tanggung jawab sekolah.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para guru agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran menempati peranan yang tidak kalah penting dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Selama ini, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung bersifat monoton, sehingga transfer of knowledge kepada siswa kurang berhasil, karena metode yang dipakai kurang bisa memahamkan siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan. Maka dari itu, seorang guru harus mampu menemukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien guna tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran. Saat ini sudah banyak sekali metode pembelajaran yang efektif dan efisien yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya metode Market Place Activity. Terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al Qalam Kendari, metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang dipahami oleh siswa.

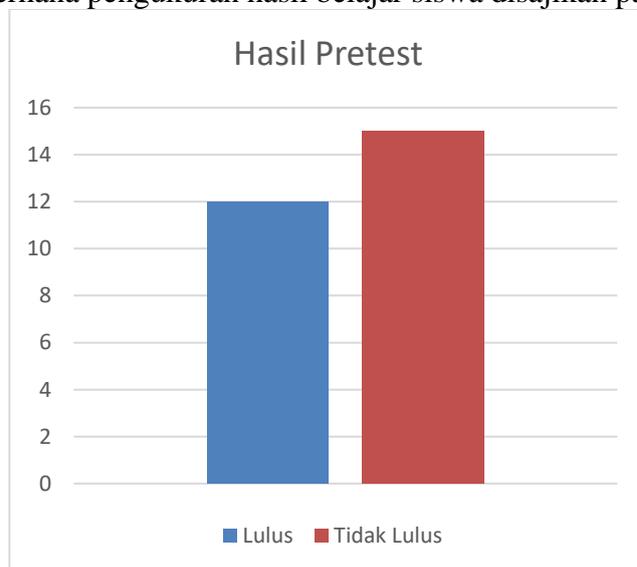
## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiono, 2016).

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*classroom action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang (Kunandar, 2013). Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pada tahun pelajaran 2023/2024 semester ganjil pada bulan Agustus sampai November 2023 di SMPIT Al Qalam Kendari pada siswa kelas VII Firdaus. Prosedur penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam empat tahapan kegiatan utama pada setiap siklus yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi (Sugiono, 2016). Sumber datanya yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi, dokumen (hasil awal belajar siswa) dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pratindakan Tahap pratindakan merupakan tahap dimana peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada pembelajaran PAI materi bersujud mengagungkan Allah SWT. kelas VII Firdaus di SMPIT Al Qalam Kendari. Identifikasi dimulai dari mengukur hasil belajar siswa. Secara sederhana pengukuran hasil belajar siswa disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Pretest Siswa

Berdasarkan Gambar 1 tampak hasil belajar siswa pratindakan diketahui bahwa dari 27 siswa hanya terdapat 12 siswa yang dinyatakan tuntas karena memperoleh nilai di atas KKM yaitu 70. Sedangkan 15 siswa dinyatakan tidak tuntas karena memperoleh nilai di bawah KKM. Permasalahan tersebut diduga akibat penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat atau masih bersifat konvensional. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan yang harus

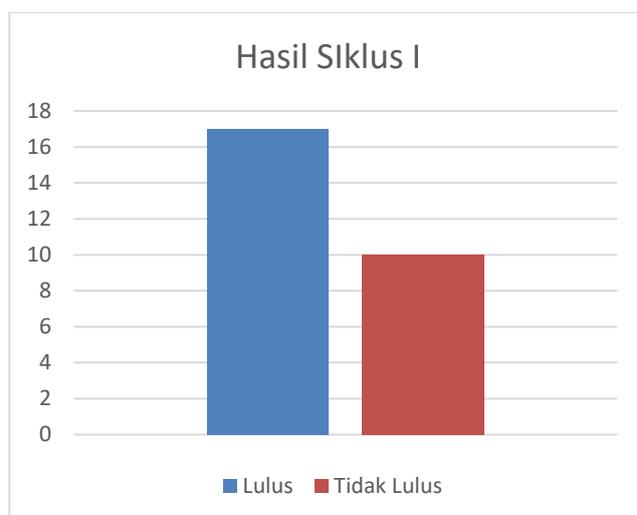
dilakukan agar tujuan pembelajaran PAI pada materi bersujud mengagungkan Allah SWT. dapat tercapai secara maksimal. Merujuk ada permasalahan yang terjadi, maka tindakan yang dilakukan harus bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guna menyelesaikan permasalahan yang terjadi, peneliti yang mana telah berkoordinasi dengan teman kolaborasi memutuskan untuk mengimplementasikan model market place activity pada pembelajaran PAI materi bersujud mengagungkan Allah SWT. sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Disisi lain, pada tahap ini peneliti berkoordinasi dengan pihak kepada sekolah SMPIT Al Qalam Kendari mengenai izin penelitian.

## **Siklus 1**

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2023. Pembelajaran siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Peneliti sebagai guru menjelaskan bahwa pertemuan kali ini akan membahas mengenai bersujud mengagungkan Allah SWT. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan gambaran bersujud mengagungkan Allah SWT. dan juga capaian pembelajaran, profil pelajar pancasila, metode pembelajaran dan tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah tercantum pada modul pembelajaran,. Setelah itu, guru menginstruksikan siswa untuk membentuk 5 kelompok yang mana kelompok tersebut dibagi menjadi kelompok penjual dan kelompok pembeli. Terdapat 3 judul sub materi yang hendak dijelaskan oleh kelompok 1: sujud syukur, kelompok 2: sujud sahw, kelompok 3: sujud tilawah, kelompok 4: sujud sahw, dan kelompok 5: sujud tilawah. Setelah pembagian kelompok dan materi selesai, guru pun menjelaskan tugas pembeli bahwa harus membeli/ mengumpulkan informasi dari kelompok penjual dengan cara melakukan pengisian LKPD. Selanjutnya guru menjelaskan secara ringkas mengenai aktivitas jual-beli informasi melalui media power point. Selanjutnya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang berlangsung selama 120 menit. Pembuatan produk dilakukan dengan mengeksplorasi materi melalui buku paket PAI atau internet. Pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dilakukan juga observasi. Observasi dilakukan terhadap sikap (afektif) siswa selama mengikuti pembelajaran berlangsung. Observasi sikap siswa dilakukan oleh guru adapun sikap siswa yang diukur adalah sikap kerja sama, disiplin, dan toleransi. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh 1 orang guru/observer dari SMPIT Al Qalam Kendari, yaitu Ibu Mami Tri Lestari, S.Pd.I Instrumen observasi dikonstruksi berdasarkan Modul. Observasi berlangsung dari awal kegiatan pembelajaran hingga kegiatan penutup. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus I telah ditemukan bahwa peserta didik telah melaksanakan 21 aspek kegiatan dari 22 aspek yang tersedia.

Tahapan penelitian tindakan kelas selanjutnya ialah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan akhir siklus I setelah penerapan model pembelajaran market place activity. Refleksi bertujuan untuk mengaudit atau mengevaluasi pelaksanaan dari penerapan model pembelajaran market place pada siklus I.

Pada kegiatan ini, yang terlibat adalah guru/peneliti, observer, dan siswa. Ketiga komponen tersebut menguraikan pendapat masing-masing. Jejak pendapat siswa dilakukan saat berada di kelas pada kegiatan penutup berlangsung, kemudian dicatat oleh peneliti untuk dijadikan masukan/saran perbaikan pada siklus II. Pengukuran hasil belajar siswa pada siklus I dilakukan setelah pembelajaran berlangsung. Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I secara sederhana disajikan pada Gambar 2



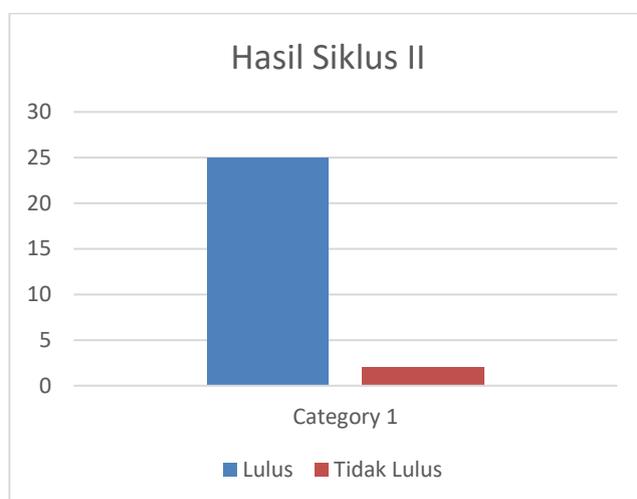
Gambar 2. Hasil Siklus 1

Pada Gambar 2 diketahui bahwa lebih dari 50% siswa memiliki nilai yang telah melampaui KKM. Akan tetapi pada siklus I ini masih terdapat 10 siswa (28%) yang tidak tuntas. Ketidaktuntasan tersebut diduga terjadi akibat waktu yang terlalu singkat dalam pengerjaan soal tes dan kebingungan terhadap penjelasan materi yang dipaparkan oleh kelompok penjual akibat belum terbiasa mendengar pemaparan materi langsung dari teman.

### **Pada siklus II**

tahapan yang dilalui tidak berbeda dari siklus pertama, yaitu terdapat empat kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan pada siklus II berisikan upaya peneliti dalam merancang tindakan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan masukan/saran dari refleksi siklus I. Modul disesuaikan dengan saran pada tahap refleksi siklus I. Sebelumnya pada siklus I kegiatan pendahuluan memiliki alokasi waktu sebanyak 10 menit, berubah menjadi 5 menit dengan menghilangkan kegiatan guru bertanya mengenai sistem pernapasan sebagaimana pada siklus I. Tahap pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 3 November 2023, pukul 13.00 sampai dengan 15.00. Pembelajaran siklus II membahas materi yang sama dan kelompok yang sama bertugas sebagai penjual dan pembeli. Dalam kegiatan siklus II juga tetap mengamati aktivitas dari guru dan juga aktivitas

yang dilakukan siswa di dalam kelas. Selanjutnya tahap refleksi pada siklus II dilakukan setelah penerapan model pembelajaran market place activity. Kegiatan ini melibatkan guru/peneliti, observer, dan siswa. Pada refleksi siklus II diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model market place activity telah sesuai dengan pedoman pelaksanaan. Secara kasat mata perubahan pun tampak, siswa lebih aktif dalam belajar. Hasil pelaksanaan siklus II sama halnya dengan siklus I yang menyajikan data mengenai hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model market place activity. Hasil belajar siswa pada siklus II dilakukan setelah kegiatan pembelajaran. Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus II disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Siklus II

Gambar 3 menginformasikan ketuntasan belajar siswa pada siklus II. Tampak pada Gambar 3 bahwa sebanyak 25 siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  KKM, sehingga dinyatakan Tuntas dan sisanya yaitu sebanyak 2 orang memperoleh nilai  $> 70$ , sehingga dinyatakan belum tuntas.

## PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa pada penelitian ini berfokus pada ranah kognitif, yaitu kemampuan siswa pada pelajaran PAI khususnya materi bersujud mengagungkan Allah SWT.. Pembelajaran PAI pada siswa kelas VII Firdaus di SMPIT Al Qalam Kendari sebelumnya dilakukan menggunakan metode ceramah sebagai teknik penyampaian materi. Namun, pencapaian hasil belajar siswa belum memuaskan. Akhirnya diterapkanlah model market place activity sebagai alternatif agar meningkatkan hasil belajar siswa. Model market place activity sebagai metode pembelajaran yang tergabung ke dalam model pembelajaran kooperatif. Dengan begitu, metode tersebut melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pada materi bersujud mengagungkan Allah SWT. pratindakan diketahui dari 27 siswa

terdapat 12 siswa dinyatakan tuntas karena memperoleh nilai di atas KKM yaitu 76 yang telah ditentukan dari sekolah. Rata-rata nilai siswa adalah sebesar 60. Perolehan hasil belajar tersebut sebelum diterapkan model pembelajaran market place activity. Ada indikasi perolehan hasil belajar siswa rendah dikarenakan siswa belum belajar materi mengenai sistem pernapasan secara mendalam.

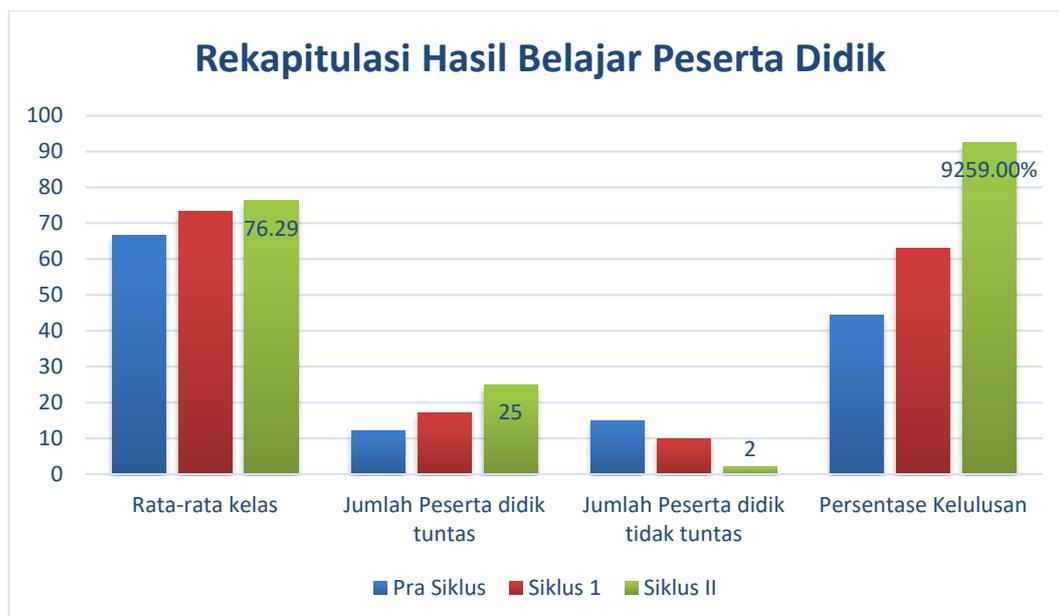
Setelah penggunaan metode market place activity diterapkan pada siklus I maka dapat diketahui sebanyak 17 siswa dari 27 siswa memperoleh nilai KKM ( $\geq 70$ ). Berdasarkan data hasil belajar siklus I, dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VII Firdaus sebelum dan sesudah menggunakan model market place activity. Peningkatan terjadi tidak hanya pada jumlah siswa yang mencapai KKM, melainkan terjadi pula pada rerata hasil belajar siswa. Akan tetapi, meskipun terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup meyakinkan, siklus I belum dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dikarenakan pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I belum mampu mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu persentase hasil belajar siswa yang mencapai KKM  $\geq 70$  sebanyak  $\geq 75\%$ . Dengan demikian, dilanjutkan pada siklus II guna melihat peningkatan hasil belajar secara maksimal. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar secara meyakinkan. Hal ini dibuktikan dari perolehan hasil belajar siswa yaitu 25 siswa dari 27 siswa kelas VII Firdaus memperoleh nilai  $\geq 70$  KKM. Bila dibandingkan antara hasil belajar siklus I dan siklus II maka dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa secara meyakinkan. Tampak pada siklus I hanya 26 siswa yang memenuhi nilai KKM sedangkan pada siklus II mencapai 25 siswa yang memenuhi nilai KKM. Hal tersebut menunjukkan pula bahwa penggunaan model market place activity berhasil meningkatkan hasil belajar siswa karena telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yaitu persentase hasil belajar siswa yang mencapai KKM  $\geq 70$  sebanyak  $\geq 75\%$ . Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa kelas VII Firdaus pada materi bersujud mengagungkan Allah SWT. secara jelas dapat dilihat pada Gambar 4.

**Tabel 4. Analisa Hasil Tes Peserta didik**

No	Kriteria	Pre Test	Tes Siklus 1	Tes Siklus 2
1	Jumlah peserta didik yang hadir	27	27	27
2	Total nilai seluruh peserta didik	1800	1980	2060
3	Rata-rata kelas	66,66	73,33	76,29
4	Jumlah peserta didik yang tuntas	12	17	25
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	15	10	2

6	Presentase ketuntasan	44,44%	62,96%	92,59%
---	-----------------------	--------	--------	--------

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal ketuntasan belajar peserta didik yang hanya 44,44% meningkat menjadi 62,96% pada tes akhir siklus 1 dan meningkat lagi pada tes siklus 2 92,59%. Dapat dilihat pada gambar 5.



Jadi, dari hasil tes dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari hasil penelitian tersebut juga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Market Place Activity* ini dapat membuat peserta didik menjadi senang dan peserta didik termotivasi untuk belajar lebih giat lagi dan melalui penerapan metode ini dapat lebih memahamkan peserta didik dalam menerima pelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat baik secara individual maupun secara klasikal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian dan pembahasan bisa disimpulkan bahwa model *market place activity* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Firdaus pada mata pelajaran PAI materi bersujud mengagungkan Allah Swt. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tiap siklusnya. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada prasiklus semula sebesar 66,66 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 44,44% meningkat menjadi 73,33 dengan persentase ketuntasan 62,96% pada siklus I. Selanjutnya pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat kembali menjadi 76,29 dengan ketuntasan 92,59% yang artinya telah melampaui indikator keberhasilan yaitu persentase hasil belajar siswa yang mencapai  $KKM \geq 70$  sebanyak 75%.

## SARAN

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian ini yaitu metode market place activity dapat digunakan sebagai solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI khususnya materi bersujud mengagungkan Allah SWT. Pelaksanaan pembelajaran model market place activity memerlukan manajemen waktu yang baik. Pelaksanaan model market place activity cenderung banyak membutuhkan waktu pada kegiatan pengembangan/pembuatan produk yang akan dijual. Oleh karena itu, sebaiknya siswa ditugaskan mengembangkan produk sebelum pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aina Mulyana. *Pengertian Hasil Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Diakses 11 November 2023 pukul 21.48 <http://ainamulyana.blogspot.com//01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>
- Kunandar, 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers,
- M. Sobry Sutikno, 2014. *Metode Dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica
- Retno Listyarti, 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Efektif*. Jakarta: Esensi
- Sasha. *Pengertian Metode Pembelajaran: macam-macam dan contohnya*. Diakses 15 November pukul 22.20 <http://artikel-az.com/pengertian-metode-pembelajaran/>
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Solehudin, 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Dalam Upaya Peningkatan Hasil Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Pada Materi Haji dan Umroh Kelas IX A SMP Negeri 1 Tonjong TP 2017/2018*. . Diakses 15 November pukul 22.30  
<file:///C:/Users/Intel/Downloads/5.+Soleh.+53-76.pdf>